

III. METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah metode kualitatif. Menurut Moleong (1999:131), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek peneliti misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Penelitian kualitatif dilakukan dengan cara turun lapangan untuk meneliti objek kajian. Hal ini ditujukan untuk memperoleh informasi yang mendalam dengan jalan berinteraksi langsung dengan subyek yang terlibat dalam rekrutmen calon legislatif dalam tubuh partai politik tersebut. Peneliti mengambil pendekatan kualitatif dikarenakan pendekatan tersebut merupakan yang paling cocok dengan penelitian yang dikaji. Alasan lainnya, karena pada pola rekrutmen politik dalam suatu partai tidak dapat dijawab melalui pendekatan kuantitatif. Hal tersebut disebabkan permasalahan pada rekrutmen calon legislatif dalam suatu partai berjalan dinamis dan akan sulit jika harus menggunakan metode kuantitatif.

penulis juga menggunakan metode deskriptif, yaitu penelitian yang mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi-situasi, termasuk hubungan, kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena sosial. (Mohamad Nazir, 2003:16)

Berdasarkan pada pendapat di atas, metode deskriptif lebih menekankan pada pemusatan pemerhatian pada masalah ataupun situasi yang aktual untuk menggambarkan dan mengetahui proses atau kejadian yang sedang berlangsung sebagai bagian dari fenomena sosial. Pemusatan perhatian dari situasi ataupun masalah aktual yang diteliti pada penelitian yang telah dilakukan mengenai pola rekrutmen politik DPD Partai Demokrat Provinsi Lampung dalam penetapan calon legislatif yang diusung untuk pemilihan umum 2014.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mempunyai makna batasan penelitian, karena dalam lapangan penelitian banyak gejala yang meyangkut tempat, pelaku, dan aktifitas, namun tidak semua tempat, pelaku dan aktifitas dapat diteliti semua. Untuk menentukan pilihan penelitian maka harus membuat batasan. Menurut Sugiyono (2007 : 86), pada fokus penelitian pembatasan masalah dan topik dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan dan urgensi masalah yang akan dipecahkan, selain juga faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu. Suatu masalah dikatakan penting

apabila masalah tersebut tidak dipecahkan melalui penelitian akan semakin menimbulkan masalah baru.

Dalam fokus penelitian yang telah diteliti bertujuan untuk menjawab pola rekrutmen politik yang dilakukan oleh DPD Partai Demokrat Lampung dalam menetapkan calon legislatifnya periode 2014-2019. Berangkat dari tujuan tersebut penulis memfokuskan batasan-batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Sifat yang digunakan DPD Partai Demokrat dalam melakukan rekrutmen politik. Untuk menjawab pola tersebut, penulis menggunakan teori dari Czudnowski (Fadillah Putra, 2007 :103) yang mengemukakan pola biasa yang digunakan partai politik dalam rekrutmen politik antara lain :

1. Rekrutmen terbuka
2. Rekrutmen tertutup

Dalam hal ini, penulis menganalisis sifat yang digunakan oleh DPD Partai Demokrat Provinsi Lampung dalam melaksanakan rekrutmen politik. Berkaitan dengan rekrutmen tersebut akan diketahui beberapa indikator penting terkait sifat rekrutmen terbuka atau tertutup yang digunakan oleh DPD Partai Demokrat Lampung. Ada beberapa indikator yang digunakan untuk menganalisis dan menilainya antara lain:

1. Ada tidaknya prosedur dan syarat yang diketahui secara luas
2. Ada tidaknya keterlibatan kontrol masyarakat

3. Ada tidaknya calon eksternal yang direkrut untuk menjadi calon legislatif
 4. Ada tidaknya keterwakilan perempuan sebesar 30% dalam daftar calon legislatif
2. Metode yang digunakan DPD Partai demokrat dalam rekrutmen politik

Hasibuan (2006:52) mengemukakan bahwa rekrutmen yang dilakukan oleh partai politik biasanya dikenal dengan dua metode yakni:

1. Metode ilmiah
2. Metode non ilmiah

Dalam hal ini, penulis menganalisis metode yang digunakan oleh DPD Partai Demokrat Provinsi Lampung dalam melaksanakan rekrutmen politik. Berkaitan dengan rekrutmen tersebut akan diketahui indikator penting terkait metode ilmiah atau non ilmiah yang digunakan oleh DPD Partai Demokrat Lampung. Indikator yang digunakan untuk menganalisis dan menilainya yakni ada tidaknya metode yang dijadikan bahan pedoman oleh DPD Partai Demokrat serta ada tidaknya sarana ilmiah yang dilakukan.

3. Kecenderungan DPD Partai Demokrat dalam rekrutmen politik

Penempatan jabatan politik di stuktur pemerintah tersebut tak terlepas dari peran partai politik dalam menyiapkan calon-calon yang diusung oleh masing-masing partai politik dalam menghadapi pemilu. Pada proses menyiapkan calon-calon yang diusung oleh partai politik,

biasanya terdapat kecenderungan partai politik yang berbeda-beda dari masing-masing partai politik dalam menetapkan calon legislatifnya. Untuk menjawab kecenderungan yang digunakan tersebut, penulis menggunakan teori dari Lily Romli (2005:93) yang mengemukakan bahwa pola kecenderungan partai politik dalam melakukan rekrutmen politik terhadap calonnya yakni sebagai berikut:

1. *Partisan*

Pada tipe ini peneliti didasarkan oleh indikator yang dilihat dari ada tidaknya rekrutmen yang didasarkan pada loyalitas kader partai di DPD Partai Demokrat Lampung

2. *Compartmentalization*

Pada tipe ini peneliti didasarkan oleh indikator yang dilihat dari ada tidaknya rekrutmen yang didasarkan pada latar belakang pendidikan dan ketokohan di DPD Partai Demokrat Lampung

3. *Immediate Survival*

Pada tipe ini peneliti didasarkan oleh indikator yang dilihat dari ada tidaknya rekrutmen yang didasarkan pada otoritas pimpinan partai dan bersifat transaksional di DPD Partai Demokrat Lampung

4. *Civil Service Reform*

Pada tipe ini peneliti didasarkan oleh indikator yang dilihat dari ada tidaknya rekrutmen yang didasarkan pada loyalitas non kader partai dan kemampuan operasional di DPD Partai Demokrat Lampung.

Dalam hal ini, penulis mencari tahu kecenderungan yang digunakan oleh DPD Partai Demokrat Provinsi Lampung berdasarkan indikator-

indikatornya dalam melaksanakan rekrutmen politik. Berkaitan dengan rekrutmen tersebut akan diketahui kecenderungan seperti apa yang digunakan DPD Partai Demokrat dalam menetapkan calon legislatifnya dari keempat teori yang dikemukakan di atas.

C. Lokasi Penelitian

Berdasarkan pada objek yang diteliti yakni DPD Partai Demokrat. Maka penelitian yang dilakukan penulis bertempat di Sekretariat DPD Partai Demokrat Lampung yang beralamat di Jl. Pangeran Emir M. Noer No.99 Kelurahan Sumur Putri, Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung. Alasan lokasi tersebut yang menjadi penelitian dikarenakan lokasi yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui Pola rekrutmen DPD Partai Demokrat Lampung dalam penetapan calon legislatif yang akan diusung pada pemilu 2014.

D. Sumber Informasi

Penetapan penelitian ditentukan secara *purposive sampling* atau berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dan tujuan penelitian. *Purposive sampling* adalah sampel sumber data yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti, lazimnya didasarkan atas kriteria pertimbangan tertentu. Penggunaan *Purposive sampling* bertujuan untuk mengambil sampel secara subjektif, dengan anggapan bahwa sampel yang diambil tersebut merupakan representatif bagi peneliti, sehingga pengumpulan data yang langsung pada

sumber datanya dapat dilakukan secara proporsional demi keakuratan penelitian (Sugiyono, 2007: 90). Penulis sendiri melakukan penelitian pada tanggal 23 Januari 2014 hingga pada tanggal 10 Februari 2014. Adapun yang menjadi sumber informasi dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Fajrun Najah Ahmad (Sekretaris Umum DPD Partai Demokrat Lampung)
2. Darwizal M. Noer (Ketua Komisi Pemenangan Pemilu Daerah dan Ketua Tim Penjaringan Calon Legislatif DPD Partai Demokrat Lampung)
3. Levi Tuzaidi (Ketua Divisi Pemberdayaan Organisasi Daerah dan Ketua Tim LO Caleg untuk Demokrat di KPU)
4. Bambang Imam Santosa (Calon Legislatif Partai Demokrat Dapil VIII Lampung)
5. Hasan Basri (Calon Legislatif Partai Demokrat Dapil VIII Lampung)
6. Joni Herlambang (Calon Legislatif Partai Demokrat Dapil IV Lampung)

E. Jenis Data

Data merupakan semua keterangan seseorang yang dijadikan informan/ responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Jenis data dalam suatu penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder (Subagyo, 2006:87-88) Adapun jenis data-data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari sumber datanya. Dalam penelitian ini data primer penulis diperoleh melalui wawancara dengan beberapa pengurus DPD Partai Demokrat Provinsi Lampung yang berkaitan langsung dengan rekrutmen calon legislatif serta beberapa calon anggota legislatif tahun 2014 yang mencalonkan diri sebagai calon legislatif provinsi Lampung dari partai demokrat sebagai data pendukung. Selain itu data primer juga penulis peroleh melalui dokumen yang tersedia di sekretariat Partai Demokrat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada seperti buku, jurnal, laporan dan lain lain. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku buku, artikel dan lain-lain yang berkaitan dengan proses rekrutmen calon legislatif. Berdasarkan hasil turun lapangan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan beberapa data sekunder berupa berita acara hasil penetapan Daftar Calon Sementara, SK Nomor 172/SK/DPP.PD/VIII/2012 tentang Petunjuk Pelaksana dan Petunjuk Teknis (Juklak-Juknis) Mekanisme penjurangan calon anggota legislatif, serta SK DPD Partai Demokrat Lampung No. 27/SK/DPD.PD/LPG/I/2013 tentang Skoring Penilaian calon anggota legislatif.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi sebagai salah satu instrumen yang penting dalam mendukung penelitian ini. Hal tersebut disebabkan oleh pada masalah yang diteliti mengenai pola rekrutmen politik oleh sebuah partai politik biasanya akan diatur berdasarkan AD/ART dan peraturan organisasi partai, selain itu juga terdapat Undang-Undang yang mengatur tentang tata cara pengajuan bakal calon legislatif oleh partai politik dengan mencantumkan syarat.

Studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen elektronik, gambar ataupun tertulis. Oleh karena itu, yang penulis lakukan dalam mencari informasi mengenai rekrutmen calon legislatif yang dilakukan oleh DPD Partai Demokrat Lampung berupa dokumen yang berisi tentang petunjuk pelaksana, teknis proses rekrutmen dan lain-lain, khususnya kaitannya dengan calon anggota DPRD Provinsi Lampung yang diusung oleh Partai demokrat untuk menunjang penelitian ini.

2. Wawancara Mendalam

Teknik ini dilakukan dengan melakukan cara tanya jawab antara peneliti dengan beberapa narasumber yang dianggap telah memenuhi serta relevan

dengan penelitian ini. Wawancara yang dilakukan secara terbuka serta mendalam agar dapat memberikan kesempatan narasumber tersebut dalam rangka menjawab secara bebas. Hal ini bertujuan untuk memperoleh kejelasan dari sumber-sumber data tersebut yang belum dapat dipahami oleh peneliti serta untuk memperoleh pengertian serta penjelasan secara mendalam tentang realita objek yang diteliti. Proses wawancara ini dilakukan dengan panduan wawancara sebagai alat bantu penulis dalam penyajian data.

G. Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang diperoleh terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah dengan mengolah data tersebut. Teknik pengolahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Editing

Proses yang dilakukan pada tahap ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara diperiksa kembali apakah masih ada data yang kurang valid ataupun tidak memadai. Pemeriksaan ini berguna bagi keabsahan dan kesempurnaan data yang telah diperoleh serta lebih mengarah pada tingkat yang lebih lanjut. Data yang diedit oleh peneliti adalah hasil wawancara antara peneliti terhadap narasumber.

2. Intepretasi data

Tahap interpretasi data yaitu tahap untuk memberikan penafsiran atau penjabaran dari data yang ada pada tabel untuk dicari maknanya yang

lebih luas dengan menghubungkan jawaban dari informan dengan hasil yang lain, serta dari dokumentasi yang ada.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, maka teknik analisis datanya disajikan dalam bentuk paparan atau gambaran dari temuan-temuan di lapangan baik berupa data dan informasi hasil wawancara dan dokumentasi lainnya, meliputi :

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan penelitian pada penyederhanaan, serta transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik. Reduksi data peneliti dilakukan pada data hasil wawancara, dalam hal ini penulis memilih kata-kata yang dapat digunakan untuk melakukan pembahasan.
2. Penyajian data, yaitu peneliti menampilkan sekumpulan informasi tersusun berdasarkan data primer serta data sekunder yang diperoleh dari lokasi hasil penelitian, yang memberi kemungkinan bagi peneliti untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan.
3. Menarik kesimpulan, merupakan bagian satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohan dan kecocokannya, yang merupakan

validitasnya. Setelah data-data tersebut diuji kebenarannya peneliti kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data tersebut. Proses analisis yang peneliti lakukan adalah dengan mengacu pada kerangka pikir yang telah dirumuskan.